

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR

Sarah Safitri^{1*}, Linda Santioso²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: sarah.125190176@stu.untar.ac.id*

Abstract:

The research was conducted to empirically prove the effect of leverage (DER), institutional ownership (IO), profitability (ROA), and company size (SIZE) on firm value (PBV) in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In the research to obtain a valid sample of 90 data from 38 companies after outliers were carried out using the purposive sampling method. This study tested the hypothesis using multiple linear regression methods and data were processed using SPSS version 16. The results of this study stated that leverage and firm size did not have a significant effect on firm value. Institutional ownership has a significant negative effect on firm value. Profitability has a significant influence and has a positive direction on firm value.

Keywords: *Firm Value, Leverage, Institutional Ownership, Profitability, and Firm Size*

Abstrak:

Penelitian dilakukan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh leverage (DER), kepemilikan institusional (KI), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian untuk memperoleh sampel yang valid sebanyak 90 data dari 38 perusahaan setelah dilakukan outlier menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda dan data diolah menggunakan SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menyatakan leverage dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan.

Pendahuluan

Di era ekonomi yang semakin berkembang banyak ditemukan berbagai perusahaan yang dari berbagai sektor meliputi perusahaan publik dan non publik. Berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan tertentu baik untuk memajukan perusahaan sendiri dan untuk memajukan perekonomian negara. Terdapat 12 sektor perusahaan yang telah berdiri di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perusahaan yang terdaftar memiliki sub sektornya masing-masing.

Semakin banyak perusahaan persaingan yang terjadi menjadi cukup ketat. Salah satu sektor yang terdaftar adalah perusahaan sektor infrastruktur.

Perusahaan pada sektor infrastruktur nilai sebagai perusahaan yang tetap berkembang dengan stabil meski pada saat pandemi *covid-19* yang terjadi hampir di seluruh negara. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk bersaing dengan yang lainnya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu nilai perusahaan dianggap sangat penting dalam perusahaan. Kemakmuran para pemegang saham dapat meningkatkan nilai perusahaan karena digambarkan melalui harga saham perusahaan. Harga saham tinggi akan menarik minat investor terhadap perusahaan. Gambaran prospek perusahaan untuk masa yang akan datang dapat dilihat dari nilai perusahaan pada saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi cenderung akan menggambarkan prospek perusahaan yang baik untuk masa yang akan datang. Hal tersebut mengatakan bahwa nilai perusahaan memiliki peran penting terhadap perusahaan. Penelitian ini menggunakan *leverage*, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai faktor faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kajian Teori

Signalling Theory. Brigham dan Houston (2014) menyatakan teori sinyal merupakan informasi yang berisi tentang dimasa yang akan datang nilai perusahaan dapat ditingkatkan dan perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkannya. Informasi yang diperoleh diberikan oleh manajemen. Menurut Ghozali (2020) secara umum sinyal adalah isyarat didalam perusahaan yang dilakukan manajer kepada investor. Informasi yang berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan untuk masa yang akan datang tentu lebih banyak dimiliki oleh perusahaan. informasi yang dimiliki lebih berkualitas dibandingkan informasi yang dimiliki investor.

Agency Theory. Supriyono (2018) menyatakan teori keagenan adalah tentang hubungan antara principal dengan agen. Demi memenuhi tujuan *principal* pembuatan keputusan menjadi wewenang agen, agen dituntut untuk bekerja karena telah diberi kontrak oleh *principal*. Agen diwajibkan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan keahlian yang dimiliki karena telah menjadi tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas tersebut (Sulistianingsih & Yuniati, 2016).

Nilai Perusahaan. Menurut Harmono (2015) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang memiliki penilaian dari masyarakat. Menurut Brigham dan Houston (2019) mengatakan nilai perusahaan adalah nilai buku saham suatu perusahaan untuk melihat seberapa besar pasar dapat menghargai nilai buku saham tersebut berdasarkan *price to book value*.

Leverage. Menurut Hery (2017) besarnya proporsi utang terhadap modal dapat diukur dengan menggunakan suatu rasio yaitu *leverage*. Rasio ini dapat mengetahui tentang perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan dengan jumlah dana dari kreditor. Menurut Kasmir (2015) dalam mendanai usahanya perusahaan harus memiliki sumber dana yang dapat diperoleh dari pinjaman atau modal sendiri.

Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah presentase saham diperusahaan yang dimiliki oleh investor institusi (Mastuti & Prastiwi, 2021). Menurut Prastiwi dan Walidah (2020) sikap profesionalitas harus dimiliki oleh pemilik

institusional agar dapat menghasilkan keputusan yang bisa menguntungkan semua pihak bukan hanya menuruti keinginan pribadi. Hal tersebut dengan cara mengawasi perilaku manajer secara intensif dan dapat mengurangi konflik keagenan.

Profitabilitas. Menurut Sartono (2016) profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya berhubungan dengan modal, penjualan, dan total aktiva. Weygandt, Kimmel dan Keiso (2015) menyatakan kesuksesan kegiatan operasional perusahaan dapat diukur tingkatannya menggunakan profitabilitas. Pembiayaan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya profitabilitas.

Ukuran Perusahaan. Perusahaan memiliki kemampuan yang dapat diberikan kepada investor seperti variasi layanan dan jumlah variasi kapasitas produk disebut ukuran perusahaan (Niresh & Velnampy, 2014). Ukuran perusahaan adalah sebagai identitas perusahaan maka pihak investor harus mengetahui tentang ukuran perusahaan tempat berinvestasi atau perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Menurut Brigham dan Houston (2013) rata-rata total aktiva perusahaan yang berkaitan sampai untuk tahun mendatang merupakan ukuran perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) *leverage* dengan nilai perusahaan memiliki kaitan. Perusahaan dapat mempunyai biaya agensi yang tinggi apabila memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modal, begitupun sebaliknya. Menurut Indrayani, Endiana dan Pramesti (2021) besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan perusahaan dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. *Leverage* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang perusahaan.

Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori keagenan (*Agency Theory*) kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan memiliki kaitan. Manajemen perusahaan dalam pembuatan keputusan untuk bekerja demi memenuhi tujuan pemegang saham akan dimonitori oleh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen. Menurut Nuryono, Wijayanti dan Samrotun (2019) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan pihak institusi yang berada disuatu perusahaan dalam hal meningkatkan nilai perusahaan oleh perilaku manajer. Hal tersebut akan berdampak hasil yang dihasilkan dari tingginya kepemilikan institusional.

Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) menunjukkan bahwa profitabilitas dengan nilai perusahaan memiliki kaitan. Laba yang meningkat dapat dihasilkan dari kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat memberikan sinyal untuk investor untuk berinvestasi yang dapat mengakibatkan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Wiagustini, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Priyatama dan Pratini (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan memiliki arah positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengindikasikan bahwa profitabilitas yang semakin tinggi akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan menjadi lebih tinggi lagi.

Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan memiliki kaitan. Dilihat dari besarnya total aktiva, *log size*, nilai pasar saham yang dapat menjadi sinyal bagi

perusahaan karena jika tiga indikator tersebut meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut Suardana, Endiana dan Arizona (2020) skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total aktiva dan penjualan yang dihasilkan, sehingga membuat nilai dari suatu perusahaan menjadi tinggi.

Pengembangan Hipotesis

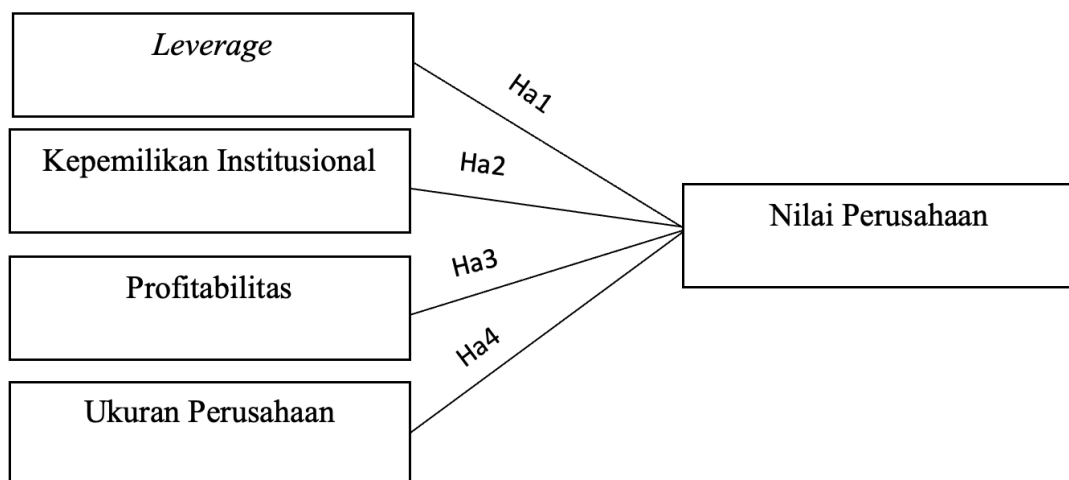
Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviarni, Murni, dan Suprayitno (2019); dan Farizki, Suhendro dan Endang (2021) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Herawan dan Dewi (2019); dan Yanti dan Abundanti (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H_{a1} : *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019); Nuryono, Wijayanti dan Samrotun (2019); dan Mastuti dan Prastiwi (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap nilai perusahaan. Amaliyah dan Herwiyanti (2019) melakukan penelitian yang hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H_{a2} : kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019); Dewi dan Ekadjaja (2020); dan Priyatama dan Pratini (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding dengan Putranto dan Kurniawan (2018) yang menghasilkan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan. H_{a3} : profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah, Permadhy dan Triwahyunigtyas (2020); dan Octaviany, Hidayat, Miftahudin (2019) menghasilkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suardana, Endiana dan Arizona (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. H_{a4} : profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi yang digunakan penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dalam memilih sampel yang digunakan dengan teknik *non-probability sampling* dan *purposive sampling* sebagai metodenya. Laporan keuangan digunakan untuk memperoleh sampel dengan melihat dari perusahaan sektor infrastruktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sampel akan diseleksi berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, yaitu 1) Perusahaan sektor infrastruktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, 2) Perusahaan sektor infrastruktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2019-2021, dan 3) Perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki pemegang saham institusional pada periode 2019-2021. Sampel penelitian diperoleh data valid sebanyak 90 data dari 38 perusahaan. Objek penelitian yang digunakan yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen. *Leverage*, kepemilikan Institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Berikut merupakan tabel ringkasan operasional variabel yang terdapat pada penelitian ini:

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
Nilai Perusahaan	$\text{PVB} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham investor institusional}}{\text{Jumlah Total Saham}}$	Rasio
Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>) = Total Aset (Ln)	Ordinal

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2023

Hasil Uji dan Kesimpulan

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas sebagai uji asumsi klasik yang pertama dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data terdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai *asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0087 ($0087 > 0.05$). Uji multikolinearitas sebagai uji yang kedua. Menunjukkan hasil untuk pengujian semua variabel independen yaitu *leverage*, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak terjadi multikolinearitas. Dilihat dari nilai *tolerance* yang diperoleh semua variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Uji heteroskedastisitas sebagai uji yang ketiga

yang menggunakan uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dilihat hasil uji untuk menunjukkan variabel independen yang ada memiliki nilai lebih besar dari 0.05 dan menghasilkan nilai yang signifikan. Uji autokorelasi sebagai uji asumsi klasik yang terakhir yang dilakukan dengan uji *durbin-watson* yang menunjukkan hasil pengujian dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Dilihat dari nilai *durbin-watson* yang diperoleh sebesar 1.148 ($-2 < 1,148 < 2$).

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, selanjutnya melakukan pengujian pengaruh simultan (uji T). Tabel hasil uji T yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji T

<i>Coefficients^a</i>						
		<i>Unstandarized</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standardized</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	-0.645	2.200		-0.293	0.770
	DER (X1)	0.008	0.097	0.013	0.084	0.933
	KI (X2)	-0.241	0.104	-0.243	-2.322	0.023
	ROA (X3)	0.189	0.051	0.370	3.689	0.000
	SIZE X4)	0.699	1.483	0.074	0.471	0.639

a. *Dependent Variabel: PBV (Y)*

Sumber: Hasil olah data dengan IBM SPSS versi 26

Hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,645 + 0,008X1 - 0,241X2 + 0,189X3 + 0,699X4 + e$$

Dapat diketahui berdasarkan persamaan regresi linear diatas bahwa adanya hubungan yang sejalan antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat dilihat dari nilai konstanta sebesar -0.645. Keempat variabel independen bernilai nol dan nilai perusahaan bernilai -0.645. *DER* menghasilkan nilai positif sebesar 0.008 dalam nilai koefisien regresi, yang mengartikan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang sejalan. *DER* mengalami kenaikan satu-satuan dan dengan asumsi sifat konstan dari variabel independen lainnya, maka dapat menimbulkan meningkatnya nilai perusahaan (*PBV*) sebanyak 0.008. *KI* menghasilkan nilai sebanyak -0.241 dalam nilai koefisien regresi, yang mengartikan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh negatif. Jika *KI* mengalami kenaikan satu-satuan dan dengan asumsi sifat konstan dari variabel independen lainnya, maka dapat menimbulkan menurunnya nilai suatu perusahaan (*PBV*) sebanyak -0.241. *ROA* menghasilkan nilai positif sebesar 0.189 dalam nilai koefisien regresi, yang mengartikan bahwa adanya hubungan yang sejalan antara variabel independen dengan variabel dependen. *ROA* mengalami kenaikan satu-satuan dan dengan asumsi sifat konstan dari variabel independen lainnya, maka dapat menimbulkan meningkatnya nilai suatu

perusahaan (*PBV*) sebanyak 0.189. *SIZE* menghasilkan nilai positif sebesar 0.699 dalam nilai koefisien regresi, yang mengartikan bahwa adanya hubungan yang sejalan antara variabel independen dengan variabel dependen. *SIZE* mengalami kenaikan satu-satuan dan dengan asumsi sifat konstan dari variabel independen lainnya, maka dapat menimbulkan meningkatnya nilai suatu perusahaan (*PBV*) sebanyak 0.699.

Pada penelitian ini selanjutnya melakukan Uji F untuk menguji pengaruh simultan antar variabel independen dengan variabel dependen. Tabel hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1.289	4	0.322	4.986	0.001 ^b
	<i>Residual</i>	5.495	85	0.065		
	<i>Total</i>	6.785	89			

a. *Dependent Variabel: PBV (Y)*
b. *Predictors: (Constant), SIZE (X4), KI (X2), ROA (X3), DER (X1)*

Sumber: Hasil olah data dengan IBM SPSS versi 26

Penelitian ini memperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0.001 ($0.001 < 0.05$) yang ditunjukkan dari tabel diatas. Hal tersebut menunjukkan model regresi layak untuk pengujian pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Keempat variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan dengan variabel dependen jika variabel tersebut yang digunakan dengan bersamaan.

Diketahui hasil Uji T yang diperoleh berdasarkan tabel 2. Nilai signifikansi *DER* sebesar 0.933 lebih besar dari 0.05 ($0.933 > 0.05$) yang artinya H_0 ditolak dan *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi *KI* sebesar 0.023 lebih kecil dari 0.05 ($0.023 < 0.05$) yang artinya H_0 diterima dan *KI* memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai suatu perusahaan. *ROA* menghasilkan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga H_0 diterima dan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *SIZE* menghasilkan signifikansi yaitu 0.639 lebih besar dari 0.05 ($0.639 > 0.05$) yang artinya H_0 ditolak dan *SIZE* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai perusahaan.

Pada penelitian melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui korelasi antara variabel independen yang terdiri dari 4 variabel dengan variabel dependen. Tabel hasil uji R adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji R

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.436 ^a	0.190	0.152	0.25426	1.148

- | |
|---|
| <p>a. <i>Predictors</i>: (Constant), SIZE (X4), KI (X2), ROA (X3), DER (X1)
b. <i>Dependent Variabel</i>: PBV (Y)</p> |
|---|

Sumber: Hasil olah data dengan IBM SPSS versi 26

Pada pengujian koefisien korelasi dapat diketahui nilai R berdasarkan tabel 4 sebesar 0.436 yang artinya nilai tersebut mendekati nol. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa dalam pengujian ini variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang lemah.

Pada pengujian *adjusted R2* dapat diketahui nilai *adjusted* berdasarkan tabel 4 adalah sebesar 0,152 (15,2%) yang artinya hanya sebesar 15,2% keempat variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sisanya sebesar 84,8% variabel lain yang dapat menjelaskan yang tidak diuji dalam penelitian yang dilakukan saat ini.

Diskusi

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu, *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan menggunakan utang dalam menaikkan pendanaan. Utang perusahaan yang tinggi tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan, jika perusahaan menggunakan utang dengan efisien dan perusahaan berkembang dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi lagi. Investor akan menganggap perusahaan mampu mengelola utang dengan baik. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh secara signifikan dan memiliki arah negatif dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena bertambah besarnya persentase kepemilikan saham institusional dapat menimbulkan kecurangan dalam pengambilan keputusan yang terjadi di perusahaan biasanya yang dilakukan manajemen perusahaan hanya menguntungkan satu pihak saja. Nilai perusahaan berpengaruh karena investor khawatir masalah tersebut dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan yang dapat merugikan, sehingga berpengaruh untuk nilai perusahaan dimata investor. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas dapat menunjukkan tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Dalam sudut pandang investor prospek perusahaan kedepannya digambarkan baik atau tidaknya dapat dilihat dari laba yang tinggi. Nilai profitabilitas juga mempengaruhi permintaan harga saham, semakin tingginya permintaan harga saham perusahaan akan menjadi daya tarik investor dalam berinvestasi, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat seiring dengan tingginya minat investor. Ukuran perusahaan dan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh positif karena tidak hanya dilihat dari ukuran perusahaan saja nilai dari suatu perusahaan meningkat. Seringkali yang semakin besar perusahaannya akan membutuhkan lebih banyak pendanaan untuk kegiatan operasional yang biasanya didapatkan dari utang. Utang yang dimiliki semakin tinggi dikhawatirkan perusahaan tidak dapat membayarnya dan minat investor menjadi menurun.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan bearah negatif. Profitabilitas dengan nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah

positif. Beberapa keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian, yaitu: 1) Hanya memiliki empat variabel independen yaitu *leverage*, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, 2) Hanya menggunakan sektor infrastruktur, sehingga pembahasan kurang luas, dan 3) Memiliki periode yang terbatas yaitu tiga periode dari 2019 sampai 2021. Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu 1) Menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, likuiditas, dll, 2) Menggunakan sektor selain infrastruktur seperti keuangan, kesehatan, dll, dan 3) Menambahkan periode penelitian tidak hanya menggunakan tiga periode saja.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, d. E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 39-51.
- Birgham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099-6118.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118 - 126.
- Farizki, F. I., & Suhendro, E. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17-22.
- Fatimah, S., Permadhy, Y. T., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory, 25 Theory Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. Semarang: Yoga Pratama.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Vol. Cetakan Pertama). Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawan, F., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 137-145.
- Hery. (2017). *Konsep Teori Akuntansi dan Pendekatan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D., & Pramesti, I. G. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 2716-2710.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mastuti, A. N., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal PETA*, 6(2), 222-238.

- Niresh, A. J., & Velnampy, T. (2014). Firm size and profitability: A study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 1833-3850.
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Edunomika*, 3(1).
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 30-36.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 203-224.
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 100-106.
- Putranto, P. (2018). Effect Of Managerial Ownership and Profitability on Firm Value (Empirical Study on Food and Beverage Industrial Sector Company 2012 to 2015). *European Journal of Business and Management*, 10(25).
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed)*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sulistianingsih, E. D., & Yuniati, T. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(12).
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Financial Accounting IFRS (3rd ed.)*. New York: Jhon Wiley & Sons.
- Wiagustini, N. L. (2013). *Manajemen Keuangan*. Bali: Udayana University Press.
- Yanti, P. D., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5632-5651.